

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Sehingga berdirilah bangunan *Madrasah Ibtidaiyah Swasta Baiturrahim pada tahun 1968*, kemudian pada tahun 1997 Madrasah ini dinegerikan dengan nama MIN Kebun Bunga. Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Madrasah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari animo masyarakat yang ada di sekitar maupun di luar lingkungan madrasah. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi MIN Kebun Bunga dikarenakan lokal belajar yang tersedia terdiri 6 lokal serta lahan yang terbatas, sehingga untuk menampung siswa yang ada harus dipetak-petak menjadi 9 kelas dan aktivitas belajar di luar kelas kurang maksimal dan ini tidak sesuai dengan *Kriteria Standar Sarana dan Prasarana dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)* Untuk mengatasi hal tersebut, MIN

Kebun Bunga merencanakan membangun lantai 3 serta pembelian tanah sebagai sarana olah raga dan bermain siswa.

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MIN Kebun Bunga

Alamat Madrasah

a. Jalan : Pekapuran A RT. 30 RW. VI

b. Kelurahan : Karang Mekar

c. Kecamatan : Banjarmasin Timur

d. Kota : Banjarmasin

e. Propinsi : Kalimantan Selatan

f. Nomor telpon/ HP : 0511 – 3663471 / 082153221432

Status Sekolah : Negeri

NPSN / NSM : 60723189 / 111163710004

Tahun Di Negerikan : 1997

Berdasarkan Keputusan Menteri

Agama : No.107 Tgl.17 Maret 1997

Nama Kepala Madrasah : Drs. Abd. Karim Jailani

SK. Kepala Madrasah :

a. Nomor : Kw. 17.1/2/Kp.07.6/23/2015

b. Tanggal : 10 Maret 2015

b. Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Sebelum di Negerikan (MIS Baiturahim 1968 s.d 1997):

1. H. Bakeran Salman : Tahun 1968 s.d 1993

2. Hj. Mursidah : Tahun 1993 s.d 1996

3. Van Willis : Tahun 1996 s.d 1996

Setelah di Negerikan (MIN Kebun Bunga):

1. Nurjannah Arnes : Tahun 1997 s.d 2005

2. H.Yarkani Agub : Tahun 2006 s.d 2008

3. Drs. Kamal Naser : Tahun 2008 s.d 2015

4. Drs. Abd. Karim Jailani : Tahun 2015 s.d Sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Visi

“ Siswa Islami, cerdas, terampil, berdaya guna, dan berakhlak mulia”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu dunia dan akhirat.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan keagamaan melalui bacaan surah pendek dan surah pilihan, serta shalat dzuhur berjama'ah.
- 3) Melaksanakan program ekstrakurikuler melalui kegiatan pramuka, latihan silat, dan pembacaan maulid.
- 4) Menanamkan keteladanan dan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar di madrasah dan kehidupan di masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan kepada ibadah dan akhlakul karimah
- 2) Membentuk manusia yang berkepribadian dan bertanggungjawab .
- 3) Memberikan bekal ilmu dan amal agar dapat berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Data Guru dan Siswa di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Data Guru di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Jumlah guru di MIN Kebun Bunga ada 21 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Guru MIN Kebun Bunga Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Abd. Karim Jailani	Kepala Madrasah
2	Drs. M.Salman	Guru Tetap
3	Zairunah,S.Ag	Guru Tetap
4	Hj. Eliani, S.Pd.I	Guru Tetap
5	Edy Ansyari,S.Pd.I	Guru Tetap
6	Dra. Hj.Zainun	Guru Tetap
7	Suriansyah,S.Pd.I	Guru Tetap
8	Fauziah,S.Ag	Guru Tetap
9	Rofiah,S.Pd	Guru Tetap
10	Munawarah,S.Ag	Guru Tetap
11	Yuliadi,S.Ag	Guru Tetap
12	Mariatul Faujjah,S.Pd.I	Guru Tetap
13	Hj. Misbah,S.Pd.I	Guru Tetap
14	Siti Aisyah, S.Pd.I	Guru Tetap
15	H.Ahmad Kastalani, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
16	Hamdanah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
17	Mudari	TU
18	Mardani	TU
19	Sopiah	TU
20	Mega Lestari	TU
21	Endah Mayang Sari	TU

Sumber: Tata Usaha MIN Kebun Bunga Tahun 2016/2017

b. Data Siswa di MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Siswa-siswi di MIN Kebun Bunga Banjarmasin merupakan siswa yang telah lulus ujian seleksi penerimaan murid baru yang dilakukan tiap tahun. Jumlah siswa-siswi di MIN Kebun Bunga

Banjarmasin pada tahun ajaran 2016/2017 ini adalah sebesar 205 siswa.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Siswa MIN Kebun Bunga Banjarmasin

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Lk	Pr	
Kelas I A	9	11	20
Kelas I B	9	10	19
Kelas II A	9	9	18
Kelas II B	9	9	18
Kelas III A	7	10	17
Kelas III B	12	6	18
Kelas IV A	8	7	15
Kelas IV B	6	9	15
Kelas V A	7	9	16
Kelas V B	6	9	15
Kelas V C	7	8	15
Kelas VI	10	9	19
Jumlah Total	99	106	205

Sumber: Tata Usaha MIN Kebun Bunga Tahun 2016/2017

4. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disemester genap tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin sampai kamis dan sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 13.25 WITA kecuali kelas 3, kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan mulai pukul 11.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA. Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA sedangkan kelas 3 dimulai pukul 10.00 WITA sampai

pukul 11.25. Setiap hari senin sampai kamis dan hari sabtu sebelum kegiatan belajar dimulai para siswa diwajibkan membaca *asmaul husna* dan surah-surah dalam *juz amma*, sedangkan hari jum'at membaca surah yasin.

B. Penyajian Data

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data wawancara. Guru pelajaran Matematika kelas III dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil wawancara bahwa nama beliau adalah Rofiah,S.Pd, latar belakang pendidikan beliau alumni STKIP-PGRI dari jurusan S1 Pendidikan Matematika. Beliau telah mengajar di MIN Kebun Bunga sejak tahun 2009. Kemudian pertanyaan mengenai bagaimana model, strategi, dan metode yang digunakan saat pembelajaran Matematika, beliau mengatakan bahwa metode yang diajarkan hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang beliau hadapi saat mengajar yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan saat pembelajaran siswa cenderung pasif. Terakhir pertanyaan bagaimana prestasi belajar Matematika siswa kelas III di MIN Kebun Bunga apakah ada kelas unggulan, beliau mengatakan berdasarkan hasil raport siswa kelas IIIA dan IIIB tidak ada yang namanya kelas unggulan. Semua kelas sama ada yang lebih pintar dan ada yang kurang tanggap dan karakter yang sama bervariasi.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 06 Ferbuari 2017 sampai dengan 11 februari 2017.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II sesuai RPP yang sudah dibuat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari eksperimen I dan eksperimen II, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada eksperimen I dan eksperimen II tidak terdapat perbedaan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 13 dan lampiran 14). Pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Senin, 06 Februari 2017	1-2	Test awal
2	Selasa, 07 Februari 2017	1-2	Mengenal sifat-sifat bangun datar.
3	Rabu, 08 Februari 2017	1-2	Tes akhir

2. Pelaksanakan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen II

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 15 dan lampiran 16). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Pokok Bahasan
1	Kamis, 09 Februari 2017	1-2	Test awal
2	Jum'at, 10 Februari 2017	1-2	Mengenal sifat-sifat bangun datar.
3	Sabtu, 11 Februari 2017	1-2	Tes akhir

D. Deskripsi Kemampuan Awal

Data untuk kemampuan awal siswa kelas III A dan kelas III B adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada 06 Februari 2017 dan 09 februari 2017.

1. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

a. Hasil *pretest* kelas Eksperimen I

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	1	5,88
80,00 - < 95,00	Amat baik	9	52,94
65,00 - < 80,00	Baik	2	11,76
55,00 - < 65,00	Cukup	2	11,76
40,00 - < 55,00	Kurang	3	17,64
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		17	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 17 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen I. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa 1 orang, amat baik ada 9 orang, nilai baik 2 orang, nilai cukup 2 orang, nilai kurang 3 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah

nilai antara 80,00 - < 95,00. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

b. Hasil *pretest* kelas Eksperimen II

Hasil *pretest* kelompok eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	3	3,85
65,00 - < 80,00	Baik	1	57,69
55,00 - < 65,00	Cukup	5	11,54
40,00 - < 55,00	Kurang	5	7,69
0,00 - < 40,00	Amat kurang	4	19,23
Jumlah		18	100 %

Berdasarkan tabel di atas dari 18 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen II. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai amat baik ada 3 orang, nilai baik 1 orang, nilai cukup 5 orang, nilai kurang 5 orang, nilai amat kurang 4 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 40,00 - < 55,00 dan 55,00 - < 65,00 dengan frekuensi 5 orang dan masing-masing kualifikasi cukup dan kurang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26 dan lampiran 18.

2. Analisis Hasil *Pretest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 20 dan lampiran 21. Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	74,11	16,97	287,98
Eksperimen II	54,44	16,88	284,93

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 74,11, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 54,44. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Pretest* Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	17	0,115	0,206	Normal
Eksperimen II	18	0,148	0,200	Normal

Berdasarkan 4.7 di atas, diketahui kelas eksperimen harga L_{hitung} -nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 20.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	17	287,98	1,01	2,29	Homogen
Eksperimen II	18	284,93			

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,01 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,29. Jadi F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pretest* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

3) Uji t

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 25, didapat $t_{hitung} = 3,437$, sedangkan $t_{tabel} = 2,034$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 35. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan hasil *pretest* siswa antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II.

E. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas III A dan kelas III B adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*) masing-masing pada tanggal 08 Februari 2017 dan 09 Februari 2017.

1. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

a. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I

Hasil *posttest* kelas eksperimen I disajikan dalam tabel distribusi 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	3	17,64
80,00 - < 95,00	Amat baik	10	58,82
65,00 - < 80,00	Baik	2	11,76
55,00 - < 65,00	Cukup	1	5,88
40,00 - < 55,00	Kurang	1	5,88
0,00 - < 40,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 17 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen I. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa ada 3 orang, nilai amat baik 10 orang, nilai baik 2 orang, nilai cukup 1 orang, nilai kurang 1 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 - < 95,00. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen II

Hasil *posttest* kelas eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Presentasi Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	6	33,33
65,00 - < 80,00	Baik	2	11,11
55,00 - < 65,00	Cukup	5	27,77
40,00 - < 55,00	Kurang	3	16,66
0,00 - < 40,00	Amat kurang	2	11,11
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 18 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen II. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik 6 orang, nilai baik 2 orang, nilai cukup 5 orang, nilai kurang 3 orang, nilai amat kurang 2 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 80,00 – 95,00. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

2. Analisis Hasil *Posttest* Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 132. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	78,23	13,63	185,77
Eksperimen II	61,66	22,21	493,28

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 78,23, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 61,66. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.13 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	17	0,095	0,206	Normal
Eksperimen I	18	0, 204	0, 200	Tidak Normal

Berdasarkan 4.12 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen I adalah 0,095, sedangkan L_{tabel} adalah 0,206. L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen I adalah normal. Adapun pada kelas eksperimen II L_{hitung} adalah 0, 204, sedangkan L_{tabel} adalah 0, 200. L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} artinya sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen tidak

berdistribusi normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 30.

2) Uji U

Salah satu dari dua data yang sudah diuji normal tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Perhitungan nilai U_1 dengan $n_1 = 17$ dan $n_2 = 18$, serta $R_1 = 399,5$ maka didapat nilai $U_1 = 246,5$ (lihat lampiran 32). Perhitungan nilai U_2 dengan $n_1 = 17$ dan $n_2 = 18$, serta $R_2 = 230,5$ maka didapat nilai $U_2 = 59,5$ (lihat lampiran 32).

Kemudian dari kedua nilai tersebut diambil nilai terkecil, yaitu 59,5 yang digunakan untuk membandingkan dengan tabel U Mann Whitney, diperoleh nilai U_{hitung} lebih kecil daripada U_{tabel} (lihat lampiran 32), yaitu $59,5 \leq 109$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin.

F. Analisis Data

Analisis pertama dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Matematika. Berdasarkan guru mata pelajaran Matematika

kelas III yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai latar belakang pendidikan beliau alumni STKIP-PGRI dari jurusan S1 Pendidikan Matematika. Beliau telah mengajar di MIN Kebun Bunga sejak tahun 2009. Kemudian pertanyaan mengenai bagaimana model, strategi, dan metode yang digunakan saat pembelajaran Matematika, beliau mengatakan bahwa metode yang diajarkan hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang beliau hadapi saat mengajar yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan saat pembelajaran siswa cenderung pasif. Terakhir pertanyaan bagaimana prestasi belajar Matematika siswa kelas III di MIN Kebun Bunga apakah ada kelas unggulan, beliau mengatakan berdasarkan hasil raport siswa kelas IIIA dan IIIB tidak ada yang namanya kelas unggulan. Semua kelas sama ada yang lebih pintar dan ada yang kurang tanggap dan karakter yang sama bervariasi. Kemudian pertanyaan mengenai pembuatan RPP sebelum pembelajaran, serta bagaimana model, strategi, metode dan media yang digunakan saat pembelajaran Matematika, beliau mengatakan bahwa sebelum pembelajaran beliau membuat RPP dan metode yang diajarkan hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Yang terakhir pertanyaan kendala dalam menerapkan strategi, waktu dalam proses pembelajaran serta sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, beliau menjawab untuk kendala dalam menerapkan strategi yaitu kondisi siswa yang sangat aktif membuat pembelajaran terkadang terkendala. Sedangkan, untuk masalah waktu dalam pembelajaran sudah mencukupi serta sarana dan

prasarana sudah mencukupi ada papan tulis dan LCD digunakan secara berkala.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I sebesar 78,23 yang berada pada kualifikasi baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen II sebesar 61,66 yang berada pada kualifikasi cukup. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda. Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen I meningkat 4,12 dari nilai rata-rata *pretest* 74,11 menjadi 78,23 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas eksperimen II meningkat 7,22 dari nilai rata-rata *pretest* 54,44 menjadi 61,66 nilai rata-rata *posttest*. Dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen I yang diberi perlakuan metode pemberian tugas kelompok pada setiap pertemuan, hasil belajar pada kelompok eksperimen I menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding kelompok eksperimen II. Hal ini dapat dianalisis berdasarkan hasil dari observasi pertama di kelas IIIA didapat bahwa siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru dan juga asyik dengan kegiatan masing-masing. Hal ini juga sependapat dengan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran Matematika kelas IIIA mengatakan bahwa siswa dalam proses pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru dan apabila ada tugas baru mereka mengerjakannya. Namun, hasil dari penelitian yang

dilakukan oleh peneliti, siswa tidak lagi diam memperhatikan guru tetapi menjadi lebih aktif dan belajar. Karena metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas kelompok, yaitu mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.¹

Kelompok eksperimen II yang diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas individu juga mengalami peningkatan. Pada kelas VB kelompok ini sebagai kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil observasi awal, guru menjelaskan dengan ceramah dan siswanya sangat aktif dalam kegiatannya masing-masing yang menjadikan guru sulit untuk menyampaikan materi karena tidak diperhatikan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang memegang mata pelajaran Matematika, beliau mengatakan bahwa salah satu kendala beliau dalam menyampaikan pembelajaran yaitu apabila siswa sudah asik dengan kegiatannya masing-masing maka sulit untuk dikendalikan dan juga sulit menyampaikan materi. Kelas eksperimen II ini diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas individu. Berdasarkan teori yang didapat metode ini memungkinkan siswa belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan

¹Isjoni, *Cooperative Learning (Efektifitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung Alfabeta, 2013), h. 15-16

kehadiran pembelajar, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah. Belajar mandiri merupakan belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara sendiri, bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.² Berdasarkan hasil penelitian yang didapat kelas eksperimen II mendapatkan nilai yang baik, namun tidak setinggi kelas eksperimen I.

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,095$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,206$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen I berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,204$ lebih besar dari $L_{tabel} = 0,200$, sehingga sebaran hasil belajar eksperimen II berdistribusi tidak normal. Selanjutnya berdasarkan uji homogenitas eksperimen I pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,01 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,29. Jadi, F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti *posttest* pada eksperimen I bersifat homogen, sedangkan pada eksperimen II data yang didapat berdistribusi tidak normal jadi tidak dilakukan uji homogenitas. Kemudian apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t.

Eksperimen I menggunakan uji t karena data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, berdasarkan perhitungan didapat $t_{hitung} = 3,437$, sedangkan $t_{tabel} = 2,034$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat

²Yamin Martinis, *Strategi dan Metode dalam model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2013), Cet ke-1, h. 105

kebebasan (dk) = 35. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelompok eksperimen I dengan hasil belajar siswa di kelompok eksperimen II terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Eksperimen II menggunakan uji u karena data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, Perhitungan nilai U_1 dengan $n_1 = 17$ dan $n_2 = 18$, serta R_1 399,5 maka didapat nilai $U_1 = 246,5$ (lihat lampiran 32). Perhitungan nilai U_2 dengan $n_1 = 17$ dan $n_2 = 18$, serta R_2 230,5 maka didapat nilai $U_2 = 59,5$. Kemudian dari kedua nilai tersebut diambil nilai terkecil, yaitu 59,5 yang digunakan untuk membandingkan dengan tabel U Mann Whitney, diperoleh nilai U_{hitung} lebih kecil daripada U_{tabel} (lihat lampiran 32), yaitu $59,5 \leq 109$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pemberian tugas kelompok dan tugas individu terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebun Bunga Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan metode pemberian tugas kelompok dan individu dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yang mana dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tidak hanya memberikan

ceramah kepada siswa, tetapi juga bisa menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif.